

ISSN 2597- 6052

DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.3085>

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia

Relationship Level of Knowledge about Covid-19 on Anxiety Level in the Elderly

Friska Realita¹, Kartika Adyani², Vicky Nadya Azza Paramita^{3*}¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Raya Kaligawe KM.4 Terboyo Kulon, Genuk, Semarang Jawa Tengah 50112, email: Friskarealita@unissula.ac.id²Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Raya Kaligawe KM.4 Terboyo Kulon, Genuk, Semarang Jawa Tengah 50112, email: Kartika.adyani@unissula.ac.id³Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Raya Kaligawe KM.4 Terboyo Kulon, Genuk, Semarang Jawa Tengah 50112, email: Vicky.nadya29@gmail.com*Korespondensi Penulis : Vicky.nadya29@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Virus Corona adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 memberikan dampak psikologis bagi lansia, salah satunya adalah kecemasan. Kurangnya pengetahuan lansia menyebabkan kecemasan yang dapat menurunkan daya tahan tubuh.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19, untuk mengetahui tingkat kecemasan lansia, dan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data dan data dianalisis secara univariat dan bivariate. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan cross sectional.

Kesimpulan: hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia dalam kategori baik adalah 33 orang (100,0%), tingkat kecemasan pada kategori tidak cemas adalah 23 orang g (69,7%) skor < 7, hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan tingkat kecemasan mendapatkan p-value > 0,05 (p=395) maka H0 diterima, sehingga tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan yang signifikan.

Kesimpulan: lansia yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan tidak memiliki kecemasan dan tidak ada hubungan atau tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia.

Kata Kunci: Pengetahuan; Covid-19; Kecemasan; Lansia

Abstract

Background: Corona Virus is a respiratory disease caused by Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 has a psychological impact on the elderly, one of which is anxiety. Lack of knowledge of the elderly causes anxiety that can lower the immune system.

Objective: The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the elderly about Covid-19, to determine the level of anxiety of the elderly, and to determine the relationship of the level of knowledge of the elderly about Covid-19 to the level of anxiety in the elderly in Pancur District, Rembang Regency.

Methods: This research was conducted using a questionnaire as a medium of data collection and the data were analyzed by univariate and bivariate. The form of this research is quantitative with cross sectional.

Conclusion: the results of the analysis showed that the knowledge level of the elderly in the good category was 33 people (100.0%), the anxiety level in the no anxiety category was 23 people g (69.7%) score <7, the relationship between the level of knowledge about Covid-19 and the level of anxiety get p-value > 0.05 (p = 395) then H0 is accepted, so there is no correlation or no significant relationship.

Conclusion: the elderly who have a good level of knowledge with the level of anxiety have no anxiety and there is no correlation or there is no relationship between the level of knowledge about Covid-19 and the level of anxiety in the elderly.

Keywords: Knowledge; Covid-19; Anxiety; Elderly

PENDAHULUAN

Corona Virus adalah penyakit pernafasan yang disebabkan oleh Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kasus terkonfirmasi pertama kali pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republic Rakyat Cina (RRC). Kasus Covid-19 di Indonesia pertama pada tanggal 2 Maret 2020, karena kasus terus meningkat kemudian dikeluarkan keputusan Presiden nomor 12 tahun 2020 tentang penetapan non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional (3).

Covid-19 ditandai dengan demam, batuk kering, dyspnea, kelelahan, dan sel darah putih menurun. Gejala lain yaitu diare, rinore, sakit perut, anorexia, sakit kepala, dan sakit tenggorokan (4). Masa inkubasi Covid-19 umumnya 1-14 hari. Gejala yang biasa terjadi adalah gejala pernafasan sederhana seperti demam dan batuk selama 2-3 hari. Virus Covid-19 menyebar melalui tetesan air liur atau keluarnya cairan dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin (5).

Laporan dari Tim Tanggap Covid-19 pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika Serikat, 80% kematian yang disebabkan oleh Covid-19 adalah orang dewasa umur >65 tahun (6). Menurut PMK No 25 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. Lanjut usia atau Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (7). Pada masa lanjut usia, akan terjadi perubahan baik dari fisik, kognitif, maupun psikologis (8). Lansia juga memiliki daya tahan tubuh yang lemah dan memiliki kondisi seperti Hipertensi, Diabetes, penyakit Arteri Coroner dan penyakit pembuluh darah otak (9). Sehingga kelompok lansia adalah kelompok yang rentan terhadap dampak penyebaran Covid-19 (10).

Covid-19 menimbulkan dampak psikologis bagi lansia. Pembatasan interaksi social secara fisik seperti ditiadakannya posyandu dan pengajian rutin membuat lansia merasa kesepian sehingga mempengaruhi kesehatan mental (11). Pandemi juga menimbulkan emosi seperti ketakutan dan kemarahan, dalam kondisi kronis akan menyebabkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, Post-traumatic stress disorder (PTSD) dan penyakit mental dan bahkan bunuh diri (12).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada lansia yaitu kurangnya pendidikan, keadaan fisik, sosial budaya, lingkungan dan umur (11). Kurangnya pengetahuan lansia menimbulkan kecemasan yang dapat menurunkan system imun (13) dan dapat menimbulkan berbagai spekulasi tentang penyebaran Covid-19 (14). Sehingga perlu diberikan informasi yang baik tentang pandemic Covid-19 (13).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19, bagaimana tingkat kecemasan lansia, dan hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di wilayah Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. Teknik Sampel menggunakan *Puposive sampling*, dengan kriteria inklusi; Anggota PWRI Kecamatan Pancur, Lansia berdomisili di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, Lansia dalam keadaan sehat tanpa penyakit, Bersedia menjadi responden tanpa ada paksaan. Dan kriteria eksklusi Lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang tidak bisa berkomunikasi.

Pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022 di PWRI Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, variable dalam penelitian ini adalah variable dependen yaitu tingkat pengetahuan dan variable independen yaitu tingkat kecemasan. Alat ukur untuk mengukur pengetahuan adalah kuesioner pengetahuan tentang Covid-19 yang mengadaptasi dari kuesioner penelitian (16) dengan skala Guttman. Untuk mengukur kecemasan menggunakan *Hamilton anxiety rating scale (HARS)* (17) dengan skala likert. Analisis dilakukan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan tingkat kecemasan pada lansia dengan menggunakan uji korelasi nonparametric kendall's tau. Peneliti mengajukan Etical Clearance Bioetik ke Bioetik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan No.144/V/2022/Komisi.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pengguna Media Sosial

	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	1	3,1
SMP	7	21,2
SMA	7	21,2
Perguruan Tinggi	18	54,5
Jumlah	33	100,0
Pendapatan Rp 1.874.322,05		
<UMR	7	21,2
>UMR	26	78,8
Jumlah	33	100,0
Pengguna Media Sosial		
WhatsApp	28	84,8
Youtube	5	15,2
Instagram	0	0
Situs Web	0	0
Jumlah	33	100,0

Table 1 karakteristik didapatkan hasil responden memiliki tingkat pendidikan yaitu 1 orang (3,0%) tidak sekolah, 7 orang (21,2%) SMP, 7 orang (21,2%) SMA, dan 18 orang (54,5%) perguruan tinggi. Pendapatan responden kurang dari UMR yaitu 7 orang (21,2%) dan lebih dari UMR 26 orang (78,8%). Pengguna media social yaitu 28 orang (84,8%) menggunakan WhatsApp, 5 orang (15,2%) bisa menggunakan Youtube.

Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	33	100,0
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	33	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (100.0%).

Tingkat Kecemasan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	23	69,7
Kecemasan Ringan	8	24,2
Kecemasan Sedang	0	0
Kecemasan Berat	2	6,1
Jumlah	33	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 23 orang (69,7%) tidak mengalami kecemasan, 8 orang (24.2%) mengalami kecemasan ringan, dan 2 orang (6.1%) mengalami kecemasan berat.

Analisis Bivariat

Perhitungan korelasi antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan menggunakan program SPSS. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan								Total	p-value	
	Tidak Ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Baik	23	69,7	8	24,2	0	0	2	6,1	33	100.0	0,395
Cukup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	23	69,7	8	24,2	0	0	2	6,1	33	100.0	

		Pengetahuan		Kecemasan	
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation Coefficient		1,000	,117
		Sig. (2-tailed)		.	,395
		N		33	33
	Kecemasan	Correlation Coefficient	,117		1,000
		Sig. (2-tailed)	,395		.
		N	33		33

Berdasarkan Tabel 4 hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan menggunakan Uji Korelasi Nonparametrik Kendall's Tau didapatkan hasil nilai p-value >0.05 (p=0,395) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi atau tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Lansia

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan lansia baik sebanyak 33 orang (100.0%). Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden mayoritas responden berpendidikan perguruan tinggi yaitu 18 orang (54.5%), menurut peneliti semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, Tingkat pendidikan yang lebih signifikan memudahkan individu atau masyarakat untuk menyimpan data dan menjalankannya dalam perilaku dan cara hidup mereka sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi (18). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (19) responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbanding lurus dengan pengetahuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Usia, lingkungan, dan social budaya. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin baik (20). Menurut penelitian (21) seseorang yang usianya >35 tahun dimana pada usia tersebut juga seseorang memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya membaik serta berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya (22). Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin matang dalam menghadapi masalah, hal ini disebabkan karena banyaknya

pengalaman menggunakan koping untuk menyelesaikan masalah sehingga lansia mudah beradaptasi dengan keadaanya (23).

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok, Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (24), lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, alam, atau sosial, iklim mempengaruhi cara yang paling umum untuk memasukkan informasi ke dalam orang-orang yang berada di lingkungan, hal ini karena koneksi yang setara dalam lingkungan.

Social budaya System social budaya ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (25) social budaya yang sudah turun temurun serta sangat melekat dalam kehidupan seseorang sehingga sangat berpengaruh terhadap tindakan perilaku seseorang, kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang.

Kecemasan Lansia

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil terdapat 23 lansia (69,7%) tidak cemas mengenai Covid-19, factor yang mempengaruhi kecemasan yaitu tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan sosial.

Mayoritas lansia tidak mengalami kecemasan selama pandemic dikarenakan memiliki tingkat pengetahuan dan penilaian yang baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi dalam menentukan keputusan untuk melakukan dan menghadapi sesuatu (26), sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (11) bahwa pengetahuan lansia dalam kategori cukup (79,92%) artinya lansia memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam menghadapi Covid-19.

Peneliti menemukan mayoritas responden memiliki pendapatan diatas UMR yaitu 26 orang (78.8%), hal ini berhubungan dengan bagaimana status pekerjaan seseorang, Pekerjaan adalah aktivitas sehari-hari untuk menambah penghasilan keluarga. Pekerjaan dikategorikan sebagai pegawai negeri dan wirausaha (Srimiyati, 2020). Menurut penelitian (28) status pekerjaan seseorang tidak mempengaruhi kecemasan hal ini dikarenakan baik seseorang bekerja maupun tidak bekerja mereka sama-sama memiliki BPJS untuk mengakses kesehatan. Sesuai hasil penelitian (29) tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap kecemasan seseorang $p\text{-value} = 0,788$.

Dukungan sosial merupakan aspek yang sangat penting dan sangat berperan karena dengan dukungan sosial yang baik dan komunikasi sosial yang baik maka tingkat kecemasan akan berkurang sehingga lansia lebih rileks dalam menjalani kehidupan sehari-hari (30). Menurut teori dukungan social selama pandemic Covid-19 dipandang perlu untuk membantu mengurangi dampak psikologis dari isolasi dan untuk meningkatkan kemampuan individu mengatasi situasi tersebut, dukungan social bisa berasal dari suami, istri, anak, orang tua, dan saudara kandung (31). Menurut penelitian (32) Seseorang yang memiliki dukungan social dan religiusitas dapat mengontrol kecemasan dalam menghadapi situasi pandemic Covid-19.

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan

Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kecemasan pada lansia ($p\text{-value}=0,395$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (33) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan $p\text{-Value} = 0,135 (>0,005)$.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (34) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan, ini dikarenakan adanya work from home sehingga mereka merasa aman di rumah dan merasa dilindungi dari Covid-19. Penelitian (35) tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,94$) dengan kecemasan hal ini dikarenakan pengetahuan baik tidak menjamin kecemasan yang dialami pasti ringan, sebaliknya bila pengetahuan tentang Covid-19 yang dimiliki sebatas cukup, belum tentu akan mengalami kecemasan berat.

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 18 orang (54.5%), Menurut peneliti tingkat pendidikan baik mempengaruhi bagaimana pemahaman seseorang dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (30) seseorang yang memiliki status pendidikan tinggi yaitu SMA dan Perguruan tinggi tidak mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Menurut penelitian (36) tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kecemasan yaitu 0.517 Tingginya pengetahuan seseorang akan lebih mudah mengontrol kecemasan seseorang dalam menghadapi perubahan.

Pendapatan responden dari hasil penelitian mayoritas diatas UMR yaitu sebanyak 26 orang (78.8%) lansia yang memiliki gaji banyak akan meminimalisir tingkat kecemasan pada dirinya. Sesuai dengan penelitian (37) pendapatan berpengaruh terhadap kecemasan, dikarenakan pandemic covid-19 berdampak negative terhadap penurunan ekonomi, sehingga mengakibatkan meningkatnya kecemasan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (38) seseorang yang memiliki pendapatan rendah mengalami tingkat kecemasan berat dibanding seseorang dengan pendapatan yang tinggi.

Lansia dalam penelitian ini mayoritas menggunakan media sosial WhatsApp yaitu 28 orang (84.8%) hal ini disebabkan WhatsApp adalah media social paling mudah diakses siapapun tanpa memasukkan data terlebih dahulu, dengan menggunakan WhatsApp mempermudah lansia untuk menerima informasi baik dari pesan pribadi maupun pesan dari grup. Menurut penelitian (39) Penggunaan media social yang bijak disertai dengan strategi regulasi emosi yang baik, akan meminimalisir dampak dari gangguan kesehatan mental seseorang. Pemberitaan yang bersifat negative menimbulkan tingkat kecemasan yang berat dan bahkan sampai tingkat kepanikan, media social selalu menjadi platform utama untuk menyebarkan informasi yang salah, dan topic utama kesalahan informasi meliputi statistic penyakit, pengobatan, metode pencegahan, pedoman nutrisi, dan metode penularan virus (40).

Covid-19 sendiri sudah berlangsung lama sehingga lansia mulai beradaptasi untuk hidup berdampingan dengan virus covid-19 (41), lansia mulai mengikuti instruksi dari pemerintah seperti mengurangi mobilitas di luar rumah, menerapkan physical dan social distancing, selalu mencuci tangan, memakai masker, tidak keluar rumah, dan tetap menjaga kesehatan meskipun berada di rumah. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan melakukan vaksin (42). Serta Untuk menangani kecemasan pada lansia yaitu dengan cara penanganan kuratif untuk mengelola kecemasan yang tinggi, Promosi kesehatan mental mengenai cara mengelola kecemasan agar kecemasan tidak meningkat (43).

Kecemasan timbul disebabkan oleh informasi hoax yang membuat lansia menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis (44). Kemudian timbul Kekhawatiran yang beragam pada beberapa kondisi seperti khawatir akan terpaparnya virus karena selama ini telah melakukan banyak mobilitas di luar rumah, kekhawatiran dari keluarga sehingga membuat lansia ikut khawatir juga, khawatir jika terpapar oleh virus maka tidak ada keluarga yang menemani (42).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang baik yaitu 33 orang dengan persentase (100,0%). Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan yaitu 23 orang dengan persentase (69,7%) tidak ada kecemasan. Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang di dapatkan p-value >0.05 ($p=0,395$) maka H_0 diterima. Jadi, tidak terdapat korelasi atau tidak ada hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cheng SC, Chang YC, Fan Chiang YL, Chien YC, Cheng M, Yang CH, et al. First case of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pneumonia in Taiwan. *J Formos Med Assoc* [Internet]. 2020;119(3):747–51. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2020.02.007>
2. Huang X, Wei F, Hu L, Wen L, Chen K. Epidemiology and clinical characteristics of COVID-19. *Arch Iran Med* [Internet]. 2020;23(4):268–71. Available from: <https://doi.org/10.34172/aim.2020.09>
3. Tanjung MS, Sitepu R. Epidemiologi Deskriptif Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Di Indonesia Pada Tahun 2020. *Ibnu Sina J Kedokt dan Kesehatan-Fakultas Kedokt Univ Islam Sumatera Utara*. 2021;20(2):179–91.
4. Almofada SK, Alherbisch RJ, Almuhraj NA, Almeshary BN, Alrabiah B, Al Saffan A, et al. Knowledge, Attitudes, and Practices Toward Covid-19 in a Saudi Arabian Population: A Cross-Sectional Study. *Cureus*. 2020;2(6).
5. WHO. Symptoms Coronavirus disease (Covid-19). 2021; Available from: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3
6. Wassenaar TM, Buzard GS, Newman DJ. BCG vaccination early in life does not improve Covid-19 outcome of elderly populations, based on nationally reported data. *Lett Appl Microbiol*. 2020;71(5):498–505.
7. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun

- 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia 2016-2019. 2019.
8. Indrayani, Ronoatmojo S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. *J Kesehat Reproduksi*. 2018;9(1):69–78.
 9. Khademi. The Covid-19 pandemic and death anxiety in the elderly. *Int J Ment Health Nurs*. 2020;
 10. Tobing CPRL, Wulandari ISM. Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community Publ Nurs [Internet]*. 2021;8(April 2021):124–32. Available from: clarktobing185@gmail.com, ari.immanuel@unai.edu
 11. Sitohang RJ, Simbolon I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Covid-19. *Nutr J*. 2021;5(1):56.
 12. Lee K, Jeong GC, Yim J. Consideration of the psychological and mental health of the elderly during Covid-19: A theoretical review. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(21):1–11.
 13. Putri M, Nora R. Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Dan Peningkatan Pengetahuan Lansia Dengan Penyakit Penyerta Dalam Menghadapi Masa New Normal Covid-19. *Media Bina Ilm*. 2021;16(1):6221–30.
 14. Sirait HS. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19. *J Kesehat*. 2020;11(2):102–11.
 15. Sukiman C, Ambohamsah I. Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia dalam Upaya Pencegahan covid-19 di Desa Sidorejo. *Indones J Community Dedication*. 2021;3(1):1–6.
 16. Bela GS, Pusporini LS, Marwiyah N&, Kuntarto B. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tingkat Kecemasan Masyarakat tentang Kejadian Covid-19 di Lingkungan Perumahan Taman Banten Lestari Kota Serang Tahun 2020. *Faletehan Heal J*. 2021;8(1):42–50.
 17. Tobing C, Wulandari ISM. Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community Publ Nurs*. 2021;9(2):135–42.
 18. S T, Noorkasiani. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
 19. Dayaningsih D, Astuti Y, Yuwinda NT, Rahayu ND. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Lansia Dengan Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kota Semarang. *J Keperawatan Sisthana*. 2021;6(2):4–7.
 20. Simamora RH. Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *J Keperawatan Silampari*. 2019;3:1–9.
 21. Rafika Devi TE, Yunita RD. Tingkat Pengetahuan tentang Pandemi Covid-19 dengan Kepatuhan Memakai Masker. *J Ilm Kesehat Rustida*. 2021;8(1):21–8.
 22. Widiyawati W, Nikmah F. Perbedaan Pengetahuan Lansia Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Arthritis Rheumatoid. *J IJPN*. 2020;1(2):34–42.
 23. Guslinda, Nova F, Aida M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan*. 2020;12(4):1079–88.
 24. Hafandi Z, Ariyanti R. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *J Kebidanan Mutiara Mahakam*. 2020;8(2):102–11.
 25. Ardhani S, Windi RRP, Tjiptaningrum A. Hubungan antara Faktor Pengetahuan Ibu, Sosial Budaya dan Informasi Petugas Kesehatan dalam Praktik Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Akut pada Bayi. *Medulia*. 2020;10(3):398–403.
 26. Utami LS, Musyarofah S. Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2021;11 No 1(Januari):1–8.
 27. Srimiyati. *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing; 2020.
 28. Novrianda D, Hermalinda, Fauziah M. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua pada Anak Pra-operasi Di Ruang Bedah Anak. *J Keperawatan*. 2019;15(1):36–47.
 29. Sukitide F, Prilhi S, Nadapdap TP, Panjaitan IM. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan Tahun 2020. *J Healthc Technol Med*. 2021;7(1):236–52.
 30. Amir CD, Ibrahim I, Rahmawati R. Tingkat Depresi , Ansietas , Stres Pada Lansia Selama Pandemi Covid-19. *J Ilm Mhs Fak Keperawatan*. 2021;5(3).

31. Dwi Madyo Utomo K. Pengharapan Di Masa Yang Suram. *Seri Filsafat Teol.* 2022;31(30):290–8.
32. Karim K, Yoenanto NH. Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Kecemasan Masyarakat Yang Tinggal Sendiri Selama Masa Pandemi Covid-19. *J Psikol.* 2021;17(2):102.
33. Suwandi GR, Malinti E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *Manuju Malayati Nurs J.* 2020;2(September):677–85.
34. Sogut S, Dolu I, Cangol E. The relationship between Covid-19 knowledge levels and anxiety states of midwifery students during the outbreak: A cross-sectional web-based survey. *Perspect Psychiatr Care WILEY.* 2021;57(1):246–52.
35. Sitohang TR, SyabilaRosyad Y, Rias YA. Analisa Faktor Kecemasan Pada Masyarakat Indonesia Bagian Barat Selama Pandemic Covid-19 Tahun 2020. *Jrnal Endur Kaji Imiah Probl Kesehat.* 2021;6:2.
36. Masfi A, Arifin M. Hubungan Media Informasi, Pengetahuan, Pendidikan, Pengalaman Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dimasa Pandemi COVID 19. *J Keperawatan Muhammadiyah.* 2022;7(1):3–6.
37. Syarifah A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Keluarga Terhadap Pandemi Covid-19 di Puskesmas Siak Hulu II Kubang. *J Kesehat Maharratu.* 2021;2(1):21–35.
38. Setyananda TR, Indraswari R, Prabamurti PN. Tingkat Kecemasan (State-Trait Anxiety) Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Semarang. *J Media Kesehat Masy Indones [Internet].* 2021;20(4):251–63. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi>
39. Septiana NZ. Dampak Pengguna Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. *J Nusant Res.* 2021;8(1):1–13.
40. Pratiwi WR, Sukarta A. Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19. In: *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021.* 2020. p. 111–20.
41. Daulay N. Koping Religius dan Kesehatan Mental Selama Pandemi Covid-19 : Studi Literatur. *PSISULA Pros Berk Psikol.* 2020;2(November):349–58.
42. Saputra TA. Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *J Bimbing dan Konseling Ar-Rahman.* 2020;6:55–61.
43. Santoso DH, Santosa A. COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif [Internet]. Cetakan Pe. Santoso DH, Santosa A, editors. Sleman, D.I. Yogyakarta: MBridge Press; 2020. Available from: <https://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/BUKU-RAPID-RESEARCH-COVID-UPDATE-1.pdf>
44. Zulva TNI. Covid-19 dan Kecenderungan psikosomatis. *J Chem Inf Model.* 2020;2(1):1–4.

1.